

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan perwujudan dari sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembangunan nasional, tentunya pendidikan tersebut harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Tanpa adanya kualitas pendidikan yang baik, maka pembangunan nasional tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti yang telah diketahui, di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi serta menjaga keseimbangan akan kebutuhan hidup, maka pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib bagi setiap manusia. Melalui pendidikan inilah manusia dapat membuka wawasan dan dapat memberi bekal untuk dapat hidup dengan baik.

Pendidikan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi bimbingan atau pembinaan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru

memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh keberhasilan muridnya-muridnya dalam studi berupa hasil/prestasi belajar.

Berkaitan dengan kompetensi guru, seperti disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 10, di mana terdiri dari empat kompetensi diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang cukup sentral dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbud RI, yang salah satu tujuannya ialah memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai bidangnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan beberapa guru di SMP Negeri 19 Palembang, kompetensi masih kurang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya atau tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang studinya. Hal ini menjadi dasar untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 19 Palembang apakah sesuai dengan sertifikasi yang didapat oleh guru dengan pengaplikasiannya saat mengajar muridnya di sekolah, sehingga murid-murid sesudah selesai sekolah benar-benar mendapat ilmu yang berguna untuk bersaing ke tingkat pendidikan lebih tinggi nantinya.

Kompetensi kepribadian adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan

perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Kunandar, 2017:51).

Departemen Pendidikan Nasional (2006:2) memberi pengertian kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Wibowo (2015:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dari penyelenggaraan pendidikan pada level mikro adalah kinerja mengajar guru. Tanpa denyut keterlibatan aktif korps guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apa pun akan berakhir sia-sia. Kualitas kinerja mengajar guru salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang diraih siswa. Belum optimalnya prestasi belajar siswa akan mengakibatkan lulusan kurang mampu menghadapi tuntutan jaman yang sering disoroti oleh masyarakat pemakai lulusan tersebut. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat akan membuat keadaan ini lebih parah jika tidak diantisipasi dengan cepat dan tepat, karena akan memperlebar jurang pemisah antara yang seharusnya diketahui dan yang diketahuinya. Implikasinya akan terjadi kesenjangan antara *supply* dan *demand* tenaga kerja yang memberi dampak pada pengangguran.

Dengan demikian pemecahan masalah ini secara praktis akan berguna bagi peningkatan kualitas tenaga kerja yang diharapkan oleh dunia usaha dalam menghadapi persaingan. Belum optimalnya prestasi belajar siswa, yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh kualitas guru yang masih memprihatinkan. Hal ini didukung dengan fakta empirik yang menunjukkan bahwa guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standardisasi pendidikan nasional (SPN), dari data statistik *Human Development Index*.

Menurut Mangkunegara (2013:67) Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Hasibuan (2016:34) mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan keunggulan serta waktu.

Bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia akan bermutu apabila masih banyak guru di SMP Negeri 19 Palembang yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya atau tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang studinya. Hal ini menjadi dasar untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 19 Palembang apakah sesuai dengan sertifikasi yang didapat oleh guru dengan pengaplikasiannya saat mengajar muridnya di sekolah, sehingga murid-murid sesudah selesai sekolah benar-benar mendapat ilmu yang berguna untuk bersaing ke tingkat pendidikan lebih tinggi nantinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 19 PALEMBANG”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini: Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 19 Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 19 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk mempelajari langsung tentang pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 19 Palembang.

### **2. Bagi SMP Negeri 19 Palembang**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian perbandingan yang bermanfaat mengenai pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 19 Palembang.

### **3. Bagi Universitas Bina Darma Palembang**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi pada perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang dan berguna sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada SMP Negeri 19 Palembang. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia pada guru SMP Negeri 19 Palembang yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 19 Palembang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang penelitian ini. Penelitian ini ditulis dalam lima bab, masing-masing terbagi dalam sub pokok bahasan dan tiap-tiap bab mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menyajikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, runang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan konsep-konsep teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas tetang penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menguraikan objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis, definisi operasional dan pengukuran variabel.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 19 Palembang.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menyajikan hasil kesimpulan penelitian dari bab IV berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dan juga memberikan saran-saran dari hasil penelitian yang mungkin bermanfaat dan berguna bagi pihak perusahaan maupun peneliti sendiri.

